

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *TEACHING AT RIGHT LEVEL* (TaRL)  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1  
LENGAYANG**

Elin Karlina<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

[elinkarlina841@gmail.com](mailto:elinkarlina841@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulaiman@fis.unp.ac.id](mailto:sulaiman@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Elin Karlina (20329047) *Efektivitas Pendekatan Teaching At Right Level (TaRL) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Lengayang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based learning* (PBL) dengan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Teacher Centered* (berpusat pada guru) dengan metode ceramah dengan materi “Menjauhi Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras, dan Narkoba Dalam Islam”. Jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan eksperimen *Pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 285 peserta didik yaitu kelas XI atau Fase F. Sampel penelitian kelas XI Fase F2 dan Fase F4. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Instrument penelitian menggunakan butir tes soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Pengolahan data menggunakan uji statistik parametrik *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas yang mendapat perlakuan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based learning* (PBL) dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan TaRL. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* yang memperoleh  $t_{hitung} = 10,572 > t_{tabel} = 2,032$  dan nilai signifikansi = 0,000. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig.(2-tailed) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat efektivitas pendekatan TaRL dengan model PBL terhadap hasil belajar PAI. Kemudian pada uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikan = 0,000. Hal ini menunjukkan  $sig.(2-tailed) < 0,05$ , dan berdasarkan  $t_{hitung} = 4,640 > t_{tabel} = 1,995$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas dengan perlakuan pendekatan TaRL dengan model PBL dan kelas dengan pendekatan *Teacher centered* dengan metode ceramah. Pada pengujian efektivitas menggunakan *Effect size* diperoleh nilai  $d$  berada pada interval  $d < 0,2$ , yakni berada pada kategori kecil. Terakhir pada uji *N-Gain Score* diperoleh nilai rata-rata  $N$ -

*Gain* kelas eksperimen = 59,22 % termasuk pada kategori cukup efektif, sedangkan *N-Gain* kelas control = 44,57% termasuk kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi "Menjauhi Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras, dan Narkoba Dalam Islam" pada peserta didik kelas XI Fase F SMA Negeri 1 Lengayang tahun pelajaran 2024/2025.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pendekatan TaRL, Model PBL, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

*Elin Karlina (20329047) Effectiveness of the Teaching At Right Level (TaRL) Approach Using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMA Negeri 1 Lengayang. Islamic Religious Education Study Program. Department of Islamic Religious Sciences. Faculty of Social Sciences, Padang State University. This research aims to find out how the learning outcomes of students who are treated with the Teaching at Right Level (TaRL) approach with the Problem Based Learning (PBL) model differ from the learning outcomes of students with the Teacher Centered approach (centered on the teacher) with the lecture method with "material" Avoiding Fights Between Students, Alcohol and Drugs in Islam." This type of research is Quasi Experimental Design with an experimental design, Pretest posttest control group design. The population in this study was 285 students, namely class XI or Phase F. The research sample was class XI Phase F2 and Phase F4. The sampling technique was simple random sampling. The research instrument uses multiple choice test items totaling 30 questions. Data processing uses parametric statistical tests Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test with the help of the SPSS 25 application. The research results show that there are significant differences in learning outcomes in classes that received the Teaching at Right Level (TaRL) approach with the Problem Based Learning (PBL) model and classes that did not receive TaRL treatment. This is shown from the results of hypothesis testing using the Paired Sample T-Test which obtained  $t_{count} = 10.572 > t_{table} = 2.032$  and significance value = 0.000. This shows  $t_{count} > t_{table}$  and  $sig.(2-tailed) < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that there is effectiveness of the TaRL approach with the PBL model on PAI learning outcomes. Then, in the Independent Sample T-Test, a significant value = 0.000 was obtained. This shows  $sig.(2-tailed) < 0.05$ , and based on  $t_{count} = 4.640 > t_{table} = 1.995$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_2$  is accepted. Artinta there are significant differences in learning outcomes in classes treated with the TaRL approach and the PBL model and classes with a teacher centered approach using the lecture method. In testing effectiveness using the effect size, the  $d$  value was found to be in the interval  $d < 0.2$ , namely in the small category. Finally, in the *N-Gain* Score test, the average *N-Gain* value for the experimental class = 59.22%, which is in the quite effective category, while the *N-Gain* for the control class = 44.57%, which is in the less effective category. So it can be concluded that the use of the Teaching at Right Level (TaRL) approach with the Problem Based Learning (PBL) model is effective in improving learning outcomes for Islamic*

---

*Religious Education and Character in the material "Avoiding Fights Between Students, Alcohol and Drugs in Islam" among students. class XI Phase F SMA Negeri 1 Lembang academic year 2024/2025.*

**Keywords:** *Effectiveness, TaRL Approach, PBL Model, Learning Outcomes.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia. Bab I pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan dengan hati-hati dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan Negara.

Berdasarkan uraian definisi dari Bab I pasal 1 UU RI NO. 20 tahun 2003, dapat diketahui bahwasannya pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan sangatlah perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Beberapa aspek sangat menentukan untuk peningkatan sumber daya manusia diantaranya yaitu pemilihan pendekatan serta model pembelajaran yang tepat. Ini dilakukan karena penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan output yang baik, sementara penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang salah akan menghasilkan output yang buruk (Maryati, 2012).

Banyak pembaruan telah dilakukan pada kurikulum yang digunakan secara universal khususnya di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Diterapkan di semua tingkat pendidikan di Indonesia, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, serta perguruan tinggi mengalami perubahan kurikulum ini (Maryati, 2012).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lembang sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas X (fase E) dan XI (fase F). Untuk kelas XII, masih menggunakan kurikulum 2013. Dan generasi pertama yang menggunakannya pada tingkat pendidikan menengah akan menjadi kelas XI (fase F) pada tahun 2022.

Tujuan dari penggunaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama, terutama dikelas X (fase E) serta XI (fase F), adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, membentuk kemandirian peserta didik, dan mempunyai dampak yang baik pada pembelajaran agama. Supaya tujuan ini tercapai, guru harus bisa mewujudkan situasi proses belajar mengajar yang aktif yang melibatkan semua peserta didik.

Untuk membentuk suasana pembelajaran yang aktif, guru harus mempunyai potensi untuk memilih perangkat ajar, membina kelas, dan memberikan kebebasan untuk menyampaikan materi yang sudah dicocokkan dengan kepentingan belajar, minat, potensi, dan karakteristik peserta didik. Dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang dibina atau diajar, guru dapat memakai pendekatan *teaching at right level* (TaRL) (Saputri, 2022).

Istilah *teaching at right level* diterapkan pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran India. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *teaching* berarti pengajaran, sedangkan *at right level* berarti pada tingkat yang tepat. Maka *teaching at right level* berarti pengajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai tingkatan yang tepat (Yuniartika, 2022).

*Teaching at Right Level* adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kesiapan peserta didik dan bukan berdasarkan tingkat kelas atau usia. Sebaliknya, TaRL mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran menurut tingkat potensi mereka, terbagi menjadi tingkat potensi rendah, sedang, serta tinggi (Ningrum et al., 2023).

Sebagaimana yang kita ketahui, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terjadi interaksi diantara guru dan peserta didik. Apalagi pada kurikulum merdeka, sangat dituntut untuk terciptanya suasana pembelajaran yang aktif. Yang dimaksud dengan aktif tidak hanya terpaku pada guru saja, melainkan diperlukan juga keterlibatan peserta didik di dalamnya. Namun kenyataannya, hal tersebut belum sepenuhnya terealisasikan dalam pembelajaran. Ini terjadi dikarenakan guru masih menerapkan metode ceramah dalam mengajar di kelas.

Apalagi pada mata pelajaran PAI yang dinilai sangat cocok untuk digunakan. Padahal sudah sangat jelas bahwa jika guru hanya memakai metode ceramah saja, maka pembelajaran akan terfokus pada guru saja. Dan peserta didik cenderung pasif karena dituntut untuk memperhatikan materi yang diajarkan guru. Ini tidak sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka yang diharapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran, membentuk keberlangsungan kegiatan belajar secara aktif, dan membentuk siswa yang mandiri, mampu

berpikir kritis, mencari informasi dan mampu untuk memecahkan masalah. Untuk itu, selain pendekatan pembelajaran, perlu juga digunakan model pembelajaran yang cocok dan sesuai.

Dikarenakan hal tersebut, agar proses belajar mengajar menjadi mudah dimengerti peserta didik, peneliti menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan suasana pembelajaran yang aktif dan berfokus pada pemecahan masalah. Model problem based learning (PBL), adalah salah satu jenis model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memungkinkan mereka memecahkan berbagai permasalahan.

PBL adalah Model pembelajaran yang memungkinkan pendidik agar meningkatkan keikutsertaa peserta didik pada saat pembelajaran. Dalam pembelajaran PBL, ada penekanan kuat pada partisipasi peserta didik untuk memecahkan masalah yang diangkat dari realita kehidupan. Dengan penggunaan model PBL membuat peserta didik berpikir mengenai pemacahan masalah secara berkelompok dan mengembangkan kreativitas peserta didik (Handayani & Bengkulu, 2024).

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan pada 25 Oktober 2023, realitas yang terjadi di SMA Negeri 1 Lengayang, yang peneliti temui pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) diantaranya yaitu, sebagian peserta didik kurang tertarik dan tampak bosan sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, bermain ponsel, dan bahkan tidur di kelas. Setelah melakukan wawancara dengan guru mapel PAI, peneliti mengkonfirmasi temuan ini. Ditemukan bahwa keterlibatan peserta didik yang rendah selama proses belajar mengajar adalah masalah karena guru tetap memakai pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered*).

Guru sudah berusaha menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran. Dengan harapan peserta didik tidak hanya mendengar instruksi guru melainkan juga aktif berpikir kritis, menemukan solusi, dan memecahkan masalah. Karena penggunaan metode tidak dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, maka hal tersebut tidak dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat belajar.

Dikarenakan hal itu, peneliti ingin menggunakan pendekatan sesuai tingkat yang tepat (TaRL), yang berarti pengajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Peneliti menggabungkannya dengan model problem based learning untuk meningkatkan keterlibatan, kerja tim, serta potensi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul "Efektivitas Pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Lembang

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen. Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti adalah *pretest posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan TaRL dengan menggunakan model PBL. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan (*treatment*) digunakan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik (pendekatan TaRL) menggunakan model PBL pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan yang berorientasi kepada guru (pendekatan konvensional/non TaRL).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI atau Fase F (F1-F8) yang berjumlah 285. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling yaitu tiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Dua kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu, Fase F 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 35 peserta didik, dan Fase F4 terpilih sebagai kelas control dengan jumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode tes berupa pretes dan posttest, serta menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis yaitu statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data hasil belajar PAI peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (Tarl) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas Eksperimen**

**Tabel 1.**

**Hasil Analisis Deskriptif Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest Eksperimen	35	30	63	93	2802	80,06	1,197	7,079
Posttest Eksperimen	35	20	80	100	3199	91,40	1,078	6,376
Valid N (listwise)	35							

Sumber : Data Diolah (2024)

Hasil analisis deskriptif *posttest* kelas eksperimen pada tabel 4.2 dari 35 responden diperoleh rata-rata (Mean) = 91,40 , nilai tengah (Median) = 90, nilai yang sering muncul (Modus) = 100, Standar Deviasi (SD) = 6,376, range (R) = 20, nilai terendah (Min) =80 an nilai tertinggi (Max) = 100. Data hasil *posttest* yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 35 peserta didik, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 80.

- Data hasil belajar PAI peserta didik yang diajar tidak menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (Tarl)* dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada Kelas Kontrol**

**Tabel 2.**

**Hasil Analisis Deskriptif Pretest Posttest Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest Kontrol	35	50	33	83	68,80	1,941	11,481
Posttest Kontrol	35	40	60	100	81,60	1,816	10,746
Valid N (listwise)	35						

Sumber : Data Diolah (2024)

Hasil analisis deskriptif nilai posttest kelas kontrol pada tabel 4.6 dari 35 responden diperoleh rata-rata (Mean) = 81,60 , nilai tengah (Median) = 83,00, nilai yang sering muncul (Modus) = 87,00 , Standar Deviasi (SD) = 10,746, range (R) = 40 , nilai terendah (Min) = 60, dan nilai tertinggi (Max) = 100. Data hasil posttest yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 35 peserta didik, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60.

Untuk uji normalitas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data tes kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas control diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,81. Karena nilai sig pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data tes kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,255. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,255 > 0,05$ , artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa, maka dapat disimpulkan kelompok data homogen.

Uji paired sample t-test pada kelas eksperimen memperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 10,572$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,032$  serta nilai signifikansi probabilitas (P value) = 0,000. Hal ini menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kemudian hasil uji *Paired Sample T-Test* pada kelas kontrol yang memperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 12,183$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,032$ , serta nilai signifikansi probabilitas (P value) = 0,000. Hal ini menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Selanjutnya uji *Independent Sampel T Test* yang memperoleh nilai  $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000$  dan  $t_{\text{hitung}} = 4,640$ . Hal ini menunjukkan  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Selanjutnya dilakukan pengujian keefektifan dari penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus Effect Size dan uji N-Gain score. Pada uji efektivitas menggunakan Effect Size diperoleh nilai d berada pada interval  $d < 0,2$  yakni berada dalam kategori kecil, artinya penerapan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Fase F pada materi Menjauhi Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras, dan Narkoba dalam Islam.

**Tabel 3.**  
**Deskriptif Output N-Gain Score**

**Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error			
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	59,2299	5,13737		
		95% Lower Confidence Bound	48,7895			
		Interval for Mean Upper Bound	69,6703			
		5% Trimmed Mean	60,6477			
		Median	56,5217			
		Variance	923,741			
		Std. Deviation	30,39311			
		Minimum	30,00			
		Maximum	100,00			
		Range	130,00			
		Interquartile Range	62,96			
		Skewness	-0,353	0,398		
		Kurtosis	0,622	0,778		
		Kontrol		Mean	44,5723	4,09251
				95% Lower Confidence Bound	36,2553	
Interval for Mean Upper Bound	52,8893					
5% Trimmed Mean	43,8031					
Median	48,4848					
Variance	586,204					
Std. Deviation	24,21164					
Minimum	0,03					

Maximum	100,00	
Range	100,00	
Interquartile Range	31,80	
Skewness	0,575	0,398
Kurtosis	0,644	0,778

Sumber: Data Diolah (2024)

Kemudian pada uji N-Gain score diperoleh nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen (pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL)) adalah sebesar 59,22 % termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk N-Gain score untuk kelas kontrol (pendekatan *teacher centered* (berpusat pada guru) dengan metode ceramah) adalah 44,57 % termasuk dalam kategori kurang efektif

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai efektivitas pendekatan *Teaching at Riht Level* (TaRL) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA negeri 1 Lengayang, maka kesimpulan yang diperoleh dalam menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar atau nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan interval pada kelas eksperimen berada pada interval 95-100 sebanyak 9 peserta didik atau 25,71%.
2. Hasil belajar atau nilai *posstest* peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan interval pada kelas kontrol berada pada interval 81-87 sebanyak 13 peserta didik atau 37,14%.
3. Berdasarkan uji hipotesis *Paired Sample T-Test* sig.(2-tailed) = 0,000 dan thitung = 10,572 (kelas eksperimen) dan thitung = 12,183 (kelas control) yang keduanya lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis kedua dengan uji *Independent Sampel T Test* yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000 dan t hitung = 4,640. Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar PAI peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan nilai rata-rata hasil belajar PAI peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan *teacher centered* (berpusat pada guru) dengan metode ceramah. Maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan ( $H_0$  ditolak).

Selanjutnya dilakukan pengujian keefektifan menggunakan rumus Effect Size dan uji N-Gain score. Pada uji efektivitas menggunakan Effect Size diperoleh nilai d berada pada interval  $d < 0,2$  yakni berada dalam kategori kecil, artinya penerapan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif.

Kemudian pada uji N-Gain score diperoleh nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen [pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL)] adalah sebesar 59,22 % termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk N-Gain score untuk kelas kontrol [pendekatan *teacher centered* (berpusat pada guru) dengan metode ceramah] adalah 44,57 % termasuk dalam kategori kurang efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Menjauhi Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras, dan Narkoba dalam Islam.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti uraikan di atas, mengenai efektivitas pendekatan *Teaching at right Level* (TaRL) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lengayang, maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar menggunakan pendekatan *Teaching at right Level* (TaRL) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi guru, memberikan referensi kepada guru PAI sebagai alternatif model dan pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang dapat diterapkan secara bersama-sama.

3. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan pengalaman kepada peneliti dalam merancang pembelajaran PAI yang diharapkan efektif meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, D., & Bengkulu, U. (2024). *Jurnal Pendidikan*. January.
- Maryati. (2012). *Efektifitas Metedo Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan (CPLD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMPN 14 Makassar*.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). *Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Saputri, S. W. (2022). *Efektivitas Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo*. *Skripsi*. [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4346/1/SITTI WIDIAWATI SAPUTRI.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4346/1/SITTI_WIDIAWATI_SAPUTRI.pdf)
- Yuniartika, M. D. (2022). *Pengaruh Pendekatan Teaching At Right Level (TaRL) Terhadap Bernalar Kritis Dalam Pelajaran Matematika Siwa Kelas IV SD Gugus V Sukawati 2003–2005*.